

## **SADE COTTAGE DI MANDALIKA NUSA TENGGARA BARAT TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

**Aji Abdul Halim<sup>1</sup>, Adhi Widyarthara<sup>2</sup>, Amar Rizqi Afdholy<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>ajiabdul05halim@gmail.com , <sup>2</sup>adhiwidyarthara@gmail.com ,

<sup>3</sup>amarrizqi@lecturer.itn.ac.id

### **ABSTRAK**

*Terletak di Pulau Lombok, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan salah satu dari sepuluh lokasi pariwisata nasional. Situs ini menampilkan Sirkuit Internasional Mandalika serta pantai pasir putih sepanjang 7,5 kilometer. Saat ini, kawasan ini menjadi daya tarik utama bagi investor, dan diperkirakan akan tumbuh menjadi tujuan wisata utama. Akomodasi, seperti hotel yang menawarkan fasilitas dan kenyamanan lengkap kepada tamunya, diperlukan untuk memungkinkan hal ini. Desain yang diusung yaitu merancang sebuah cottage dengan menggunakan komponen fisik rumah adat yang secara alami ada pada masyarakat Sasak Lombok, memanfaatkan motif arsitektur neo vernakular. Metode pada perancangan ini menggunakan forced based. Hasil dari perancangan ini didapatkan sebuah rancangan yaitu cottage. Selain itu, lingkungan sekitar dimanfaatkan untuk meningkatkan signifikansi budaya Pulau Lombok dan memberikan pengalaman ramah bagi pengunjung.*

**Kata kunci : Cottage, Mandalika, Arsitektur Neo Vernakular**

### **ABSTRACT**

*The Mandalika Special Economic Zone is one of 10 national tourist destinations, located on Lombok Island. This place has a 7.5 km long white sand beach and is also the location of the Mandalika International Circuit. This area is now a major attraction for investors and is expected to develop into a world-class tourist destination. To support this, accommodation is needed such as hotels that provide complete facilities and comfort for visitors. The design proposed is to design a cottage using a neo-vernacular architectural theme, by applying the physical elements of traditional buildings that naturally exist among the Sasak tribe of Lombok. This design method uses forced based. The results of this design are a design that is a cottage and the surrounding environment is also used to increase the cultural value of Lombok Island, creating a comfortable atmosphere for guests.*

**Keywords : Cottage, Mandalika, Neo Vernacular**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Lombok adalah kawasan wisata yang sedang berkembang pesat. Dengan pantai yang bersih, pasir putih, dan laut biru kehijauan, Lombok menawarkan daya tarik yang tidak kalah dibandingkan destinasi lain. Keadaan Lombok yang tenang dan belum terlalu padat menjadikannya sebagai tempat ideal bagi wisatawan yang ingin berlibur dan bersantai. Kunjungan wisatawan ke Lombok terus meningkat, dengan pertumbuhan sebesar 18% per tahun antara 2010 dan 2014. Semakin banyak wisatawan dalam dan luar negeri yang mempertimbangkan Lombok sebagai tempat liburan. (Kusuma & Santoso, 2016)

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, yang terletak di bagian selatan Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, ditetapkan sebagai KEK Pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2014. KEK Mandalika mencakup area seluas 1.035,67 hektar. (Presiden RI, 2014) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memperkirakan bahwa jumlah penonton, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk acara balap MotoGP tahun ini akan mencapai 100 ribu orang. Namun, hingga Desember 2021, total jumlah akomodasi di KEK Mandalika, termasuk hotel, penginapan, dan desa wisata, hanya mencapai 23 ribu unit. Tingginya antusiasme ini menyebabkan okupansi hotel dan penginapan meningkat, bahkan hotel di Mataram tercatat dengan tingkat okupansi mencapai 90%. Kenaikan okupansi ini juga membuka peluang bagi penginapan lokal seperti homestay.

### **Tujuan Perancangan**

Berikut merupakan tujuan dari perancangan cottage di Kuta Mandalika, yaitu:

- a. Merancang sebuah cottage yang berada di daerah KEK Kuta Mandalika yang mampu mewadahi, memfasilitasi dan mampu memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung
- b. Merancang cottage dengan tema neo vernakular dengan bentukan yang sesuai dengan rumah adat Lombok

### **Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah dari perancangan cottage di Kuta Mandalika, yaitu:

- a. Bagaimana merancang penginapan yang mampu mewadahi, memfasilitasi dan mampu memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung?
- b. Bagaimana merancang penginapan dengan menampilkan elemen bangunan tradisional bagi wisatawan bahwasanya mereka berada di pulau Lombok?

## **TINJAUAN PERANCANGAN**

### **Tinjauan Tema**

Arsitektur Neo Vernakular adalah tema desain yang digunakan dalam perancangan ini, dan berupaya untuk menggunakan dan menerapkan komponen fisik pada bangunan. Selain itu, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, desain ini mengangkat makna budaya Pulau Lombok dan memberikan rasa nyaman bagi warganya. Oleh karena itu, di butuhkan akomodasi yang dapat mengakomodasi permintaan para tamu untuk menginap lebih lama sehingga mereka dapat menikmati kemegahan alam Pulau Lombok.

Salah satu gaya baru era postmodern yang pertama kali muncul pada pertengahan tahun 1960-an adalah arsitektur neo vernakular. Lama dan baru dipadukan dalam arsitektur postmodern dan alirannya dengan menggabungkan komponen modern dan semi non-modern dengan unsur tradisional dan non-tradisional. (Nauw & Rengkung, 2016). Aliran Arsitektur Post Modern yang didirikan sebagai reaksi terhadap modernisme dan kritik terhadapnya, mengutamakan konsep fungsionalisme dan rasionalitas yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi industri. Konsep ini dikenal dengan nama Arsitektur Neo Vernakular. (Yahya, 2013)

Arsitektur Neo Vernakular adalah pemanfaatan unsur-unsur arsitektur yang sudah ada sebelumnya—baik nonfisik maupun fisik—dengan tujuan mempertahankan ciri-ciri lokal yang terdapat pada suatu lokasi, yang selanjutnya mengalami pembaharuan menjadi suatu karya yang lebih canggih atau modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional daerah tersebut. (Prasetyo & Natalia, 2020). Arsitektur Neo Vernakular mengintegrasikan komponen berwujud dan tidak berwujud, seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, filsafat, dan agama, untuk merujuk pada ciri-ciri daerah. Komponen-komponen tersebut kemudian dijadikan ide dan standar dalam sebuah desain yang disesuaikan dengan lokasi dan periode. (Arrosyid & Mustaqimah, 2013)

## **Tinjauan Fungsi**

Cottage adalah sejenis penginapan di dekat danau atau pantai yang terdiri dari bangunan milik perorangan atau keluarga. Akomodasi ini juga dilengkapi dengan fasilitas rekreasi (Arman et al, 2022). Menurut Ariyanti (2022), cottage adalah sebuah kawasan resort yang terdiri dari kluster-kluster cottage yang berfungsi utama sebagai akomodasi penginapan. Resort ini juga dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, hiburan, olahraga, dan perawatan tubuh, serta menawarkan pemandangan indah dengan panorama alam yang jauh dari hiruk pikuk kota.

Menurut (Ronald, 2006), Cottage sebagai pilihan penginapan yang memiliki potensi daya tarik alam memiliki bentuk sebagai berikut sesuai dengan karakter lokalnya:

- a. Cottage pegunungan merupakan kawasan indah yang dikembangkan jauh dari lingkungan pemukiman, memanfaatkan alam kawasan perbukitan.
- b. Cottage pantai, penciptaan ruang yang menarik secara visual yang memanfaatkan fitur alami pantai dan menawarkan pengunjung kesempatan untuk melakukan aktivitas pantai dengan pasir, ombak, dan objek.
- c. Cottage pantai Pengembangan kawasan ini memanfaatkan pasir, ombak, dan fitur pantai lainnya untuk menghasilkan atraksi wisata yang menyenangkan.
- d. Cottage kota. Lingkungan ini sedang dikembangkan untuk memanfaatkan ciri-ciri perkotaannya, dengan aktivitas utama adalah bisnis dan pertemuan, yang didukung oleh pariwisata.
- e. Cottage desa liburan Pembangunan ini terletak dekat dengan kawasan pemukiman desa, memanfaatkan fitur budaya desa, arsitektur tradisional, tata ruang, dan kehidupan sosial.
- f. Cottage Kesehatan Pengembangan kawasan ini memanfaatkan gagasan kesehatan sebagai daya tarik, dengan harapan dapat memberikan peran rekreasional selain manfaat terapeutik melalui penggunaan fitur-fitur alami.

## **Tinjauan Tapak**

Lokasi tapak untuk pembangunan Cottage di KEK Mandalika ini terletak di Jalan Sengkol Kuta, Desa Kuta, Kecamatan Lombok Tengah, tepatnya di bagian selatan Pulau Lombok. Lokasi tapak berada di kawasan wisata yang strategis, dekat dengan pantai dan berbagai fasilitas, seperti

[illegible]

| No | Fasilitas    | Besaran m <sup>2</sup> |
|----|--------------|------------------------|
| 1  | Restoran     | 210                    |
| 2  | Kolam Renang | 466                    |
| 3  | Cafe Shop    | 180                    |
| 4  | Musholla     | 69.3                   |
| 5  | Amphiteater  | 598.5                  |

|                      |                |              |
|----------------------|----------------|--------------|
| 6                    | Menara Pandang | 108.2        |
| 7                    | House Keeping  | 36           |
| <b>Total besaran</b> |                | <b>1.668</b> |

*Sumber: Analisa, 2024*

### c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 4.**  
**Fasilitas pengelola**

| No                   | Fasilitas           | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|---------------------|------------------------|
| 1                    | Lobby               | 60                     |
| 2                    | Ruang Resepsionis   | 3.5                    |
| 3                    | Ruang Informasi     | 9.3                    |
| 4                    | Ruang Kepala Bagian | 25.5                   |
| 5                    | Ruang Manager       | 21                     |
| 6                    | Ruang Sekretaris    | 28                     |
| 7                    | Ruang Hrd           | 14                     |
| 8                    | Ruang Keuangan      | 34                     |
| 9                    | Ruang Marketing     | 25.5                   |
| 10                   | Ruang Rapat         | 48                     |
| 11                   | Ruang Arsip         | 7.6                    |
| 12                   | Ruang Pantry        | 19.5                   |
| 11                   | Toilet              | 4.2                    |
| <b>Total besaran</b> |                     | <b>300.1</b>           |

*Sumber: Analisa, 2024*

### d. Fasilitas Service

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Service**

| No                   | Fasilitas              | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|------------------------|------------------------|
| 1                    | Ruang Sampah Sementara | 31                     |
| 2                    | Ruang Genset           | 52.5                   |
| 3                    | Ruang Trafo            | 37.5                   |
| 4                    | Ruang Panel            | 52.5                   |
| 5                    | Ruang Cctv             | 47                     |
| 6                    | Gudang                 | 37.5                   |
| 7                    | Gudang Peralatan       | 50.5                   |
| <b>Total besaran</b> |                        | <b>308.5</b>           |

*Sumber: Analisa, 2024*

## e. Ruang Luar

**Tabel 6.**  
**Ruang luar**

| No                   | Fasilitas           | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|---------------------|------------------------|
| 1                    | Parkir mobil        | 18                     |
| 2                    | Parkir sepeda motor | 2                      |
| 4                    | Bus                 | 52                     |
| <b>Total besaran</b> |                     | <b>72</b>              |

*Sumber: Analisa, 2024*

## f. Total Luasan Ruang

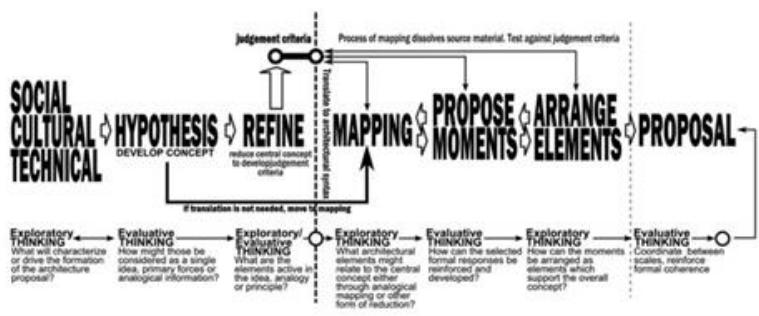
**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

| No                            | Fasilitas       | Besaran m <sup>2</sup> |
|-------------------------------|-----------------|------------------------|
| 1                             | Ruang utama     | 82                     |
| 2                             | Ruang penunjang | 1668                   |
| 3                             | Ruang Pengelola | 300.1                  |
| 4                             | Ruang service   | 308.5                  |
| 5                             | Lahan parkir    | 72                     |
| <b>Total besaran</b>          |                 | <b>2358.6</b>          |
| <b>Total besaran + parkir</b> |                 | <b>2430.6</b>          |

*Sumber: Analisa, 2024*

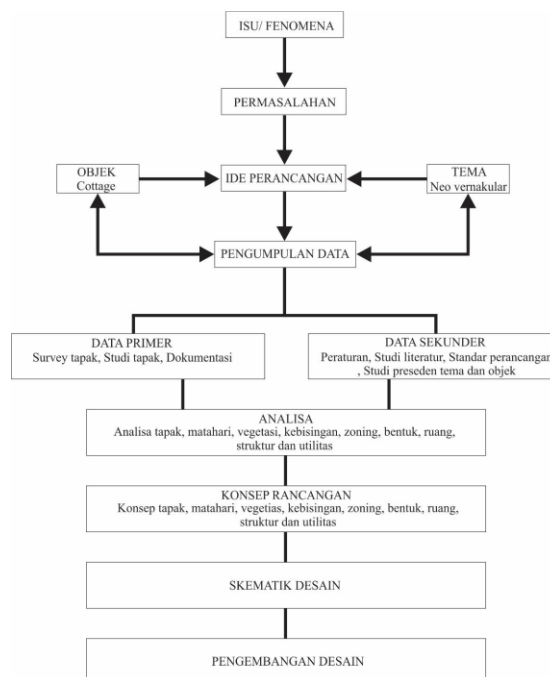
## KERANGKA PERANCANGAN

Dalam perancangan sade cottage di mandalika terdapat metode berfikir yang akan digunakan dalam mendukung rancangan yaitu forced-based framework. Metode ini diambil dari buku karya Phillip D. Plowright yang berjudul Revailing Architecture Design. Framework ini merupakan sebuah kerangka yang merupakan respon dari permasalahan. Pemilihan forced-based framework bertujuan untuk mengolah isu yang digunakan, menentukan konteks perancangan dan pada akhirnya dapat menghasilkan kriteria hingga konsep pada desain.



**Gambar 2**  
**Forced-Based Framework**  
*Sumber : Plowright, 2014*

Dalam menentukan force yang digunakan, hal utama yang dilakukan adalah mengidentifikasi tiga aspek yaitu context, culture, dan needs. Pada Metode ini diawali dengan mengidentifikasi isu/ fenomena dan permasalahan. Kemudian muncul ide perancangan yang didapat dari isu/ fenomena dan permasalahan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa objek yang didapat adalah cottage dengan tema neo vernakular.

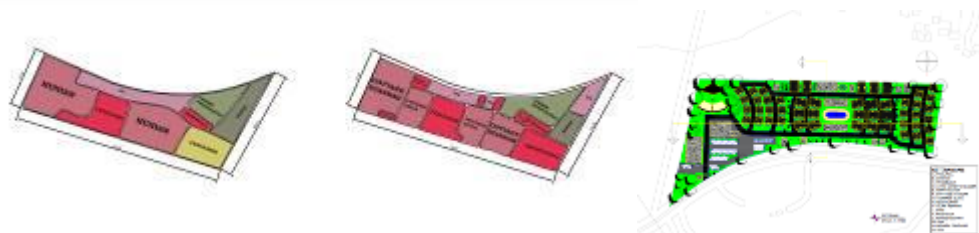


**Gambar 3**  
**Elaborasi Forced-Based Framework**  
*Sumber : Plowright, 2014*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Tapak

Lokasi yang dipilih untuk pembangunan cottage ini sangat strategis karena berdekatan dengan pantai dan Sirkuit Mandalika pada daerah Kuta Mandalika. Bentuk tapak ini cenderung melebar, dan akan dirancang seoptimal mungkin, termasuk dalam penyusunan vegetasi, penataan bangunan, dan elemen lainnya, untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan mempercantik tampilannya.



**Gambar 4**  
**Konsep Tapak**  
*Sumber : Analisa, 2024*

### Konsep Bentuk

Pada Cottage ini menerapkan bentuk dasar Bangunan ini terinspirasi dari bentuk lumbung tradisional Lombok. Karena bentuknya yang melengkung, atap bangunan juga berfungsi sebagai dinding. Komponen struktur utama bangunan ini adalah bata merah dengan atap kayu. Desain ini akan diterapkan pada kamar cottage.



Rumah Tradisional lombok



**Gambar 5**  
**Konsep Bentuk**  
*Sumber : Analisa, 2024*

## Konsep Ruang

Berikut merupakan konsep ruang dalam dan ruang luar dengan penerapan tema neo vernakular pada desainnya, yaitu :

### a. Ruang Dalam

Konsep ruang pada bangunan cottage memaksimalkan suasana ruang yang berkesan tradisional. Yaitu dengan cara penerapan ornamen-ornamen beserta elemen- elemen khas corak sasak pada bangunan.



**Gambar 6**  
**Ruang Dalam**

*Sumber : Analisa, 2024*

### b. Ruang Luar

Desain ruang luar di pintu gerbang masuk dan keluar tapak dirancang semenarik mungkin, dengan mengambil inspirasi dari bentuk atap rumah tradisional, yaitu lumbung.



**Gambar 7**  
**Ruang Luar**

*Sumber : Analisa, 2024*

## Konsep Struktur

Struktur Bawah Pondasi bangunan cottage menggunakan pondasi footplat dan pondasi umpak. Struktur utama dinding menggunakan material batu bata merah dan struktur atas rangka atap menggunakan material kayu.



**Gambar 8**  
**Konsep Struktur**  
*Sumber : Analisa, 2024*

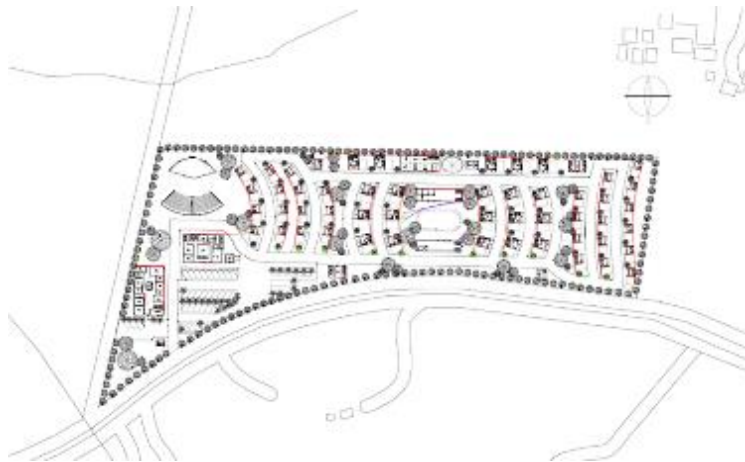
## Konsep Utilitas

Air bersih yang digunakan pada tapak ini melalui sistem pdam dan sumur bor agar meminimalisir melalui pdam.



**Gambar 9**  
**Air Bersih**  
*Sumber : Analisa, 2024*

Air kotor grey water yang berasal dari toilet, dapur, dan wastafel pembuangan akhirnya yaitu pada sumur resapan begitu juga dengan black water yang berahir pada sumur resapan.



**Gambar 10**  
**Air Kotor**  
*Sumber : Analisa, 2024*

## Konsep Tampilan

Pada bangunan ini tidak hanya menerapkan bentukan yang mirip dengan bangunan tradisional yaitu sade. Bentuk ini juga memunculkan kenyamanan yang terletak pada ruang di atas yang dapat memberikan view dan suasana yang menarik bagi para pengunjung yang berkunjung.



**Gambar 11**  
**Tampilan Bangunan & Ruang Luar Cottage**  
*Sumber : Analisa, 2024*

## KESIMPULAN

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menampung lebih banyak pengunjung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kuta Mandalika, baik dalam maupun luar negeri. Arsitektur Neo Vernakular yang menggunakan dan memanfaatkan ciri-ciri fisik pada struktur menjadi tema desain yang akhirnya dipilih. Selain itu, lingkungan sekitar juga dimanfaatkan untuk meningkatkan ciri khas budaya Pulau Lombok sehingga menjadikan suasananya ramah bagi pengunjung. Melihat hal tersebut, maka perlu adanya lokasi menginap yang dapat mengakomodir keinginan para tamu untuk memperpanjang masa tinggalnya dan menikmati keindahan alam Pulau Lombok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, W. (2022). Cottage Di Kawasan Wisata Pantai Teluk Aru Kabupaten Kotabaru. *Lanting: Journal of Architecture*, 11(2), 103–114.
- Arman, S., Imbardi, & Repi. (2022). Perancangan Hotel Resort Dan Cottage. *Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 9(2).
- Arrosyid, A. A., & Mustaqimah, U. (2013). *M Useum S Ongket P Alembang D Engan P Endekatan a Rsitektur N Eo - V Ernakular*.
- Kusuma, T. A., & Santoso, I. (2016). *Hotel Resor di Pantai Are Guling , Lombok. IV(2)*, 81–88.
- Nauw, W., & Rengkung, J. (2016). *Sanggar Pengembangan Budaya Suku Ayamuru, Aitinyo dan Aifat Di Sorong "Arsitektur Neo Vernakular."* 1–23.
- Prasetyo, I., & Natalia, D. A. R. (2020). Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16 (2), 62–72.
- Presiden RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. 2, 7.*
- Plowright. (2014). *Forced-Based Framework*  
Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penerbitan Rekomendasi kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Dan Persetujuan Bangunan Gedung Eksisting
- Ronald, I. E. (2006). *COTTAGE DI PANTAI PASAR BAWAH BENGKULU SELATAN BAB. 11–21.*
- Yahya, S. (2013). Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Makassar. *Jurnal Skripsi Tugas Akhir Arsitektur Universitas Hasanuddin*, 1–79.